

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN METODE KANGURU

Parida Hanum<sup>1\*</sup>, Tyas Winasis<sup>2</sup>, Titin Sartika<sup>3</sup>, Tia Oktaviani Tambunan<sup>4</sup>,  
Trinias Oktaviani Hulu<sup>5</sup>, Try Hidayati Siregar<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: paridahanum@unprimdn.ac.id

Disubmit: 06 Desember 2023

Diterima: 11 Januari

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.13271>

### ABSTRACT

*The kangaroo method of care is a method that has been proven to reduce the incidence of infections, breastfeeding problems and increase maternal satisfaction and improve the relationship between mother and baby. WHO reports that LBW has a risk of death 20 times greater than babies with normal birth weight. LBW are susceptible to infectious diseases because the body's anti-immune substances are less than perfect. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the implementation of the kangaroo method of care at UPT Puskesmas Sedinginan. This type of research uses descriptive correlation to see a relationship between knowledge and attitudes and the implementation of kangaroo method care. The population in this study were all mothers who gave birth to LBW babies, namely 50 people. The sample in this study was all mothers who gave birth to LBW babies, namely 50 people. Sampling in this study used the Total Sampling technique. Analysis of research data is univariate and bivariate analysis. The results of the research explain that there is a relationship between mother's knowledge and attitudes and the implementation of kangaroo method care with a P value of 0.006. It is hoped that this research suggestion can provide knowledge information to mothers about kangaroo care methods.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Kangaroo Method

### ABSTRAK

Perawatan metode kanguru merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. WHO melaporkan, BBLR memiliki resiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat badan lahir normal. BBLR mudah mengalami penyakit infeksi karena zat anti kekebalan tubuh kurang sempurna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di UPT Puskesmas Sedinginan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi untuk melihat sebuah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi BBLR yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi BBLR yaitu sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

*Total Sampling.* Analisa data penelitian adalah anlias univariat dan bivariat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di UPT Puskesmas Sedingin dengan nilai *P*value 0,006. Saran penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan kepada ibu tentang perawatan metode kanguru.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Metode Kanguru

## PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir (Hanum, 2016); (Setiawan, 2013). BBLR menjadi masalah Kesehatan masyarakat karena merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB). WHO melaporkan, BBLR memiliki resiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat badan lahir normal. BBLR mudah mengalami penyakit infeksi karena zat anti kekebalan tubuh kurang sempurna (Putri, 2019); (Lestari, 2021).

*World Health Organization* (WHO) mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500 - 2499 gram), BBLR (1000 - 1499 gram), BBLR (< 1000 gram). (WHO, 2017) menjelaskan bahwa sebesar 60- 80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal. (Pristya, 2020). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, proporsi berat badan lahir < 2500 gram (BBLR) pada bayi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia sebesar 6,2% (Persentase ini merupakan hasil rata-rata dari seluruh kassus BBLR yang terjadi diseluruh penjuru Indonesia (Ferinawati, 2020).

WHO melaporkan, BBLR

berkontribusi sebanyak 60% - 80% dari seluruh kematian neonatus dan memiliki risiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat normal. Berdasarkan data WHO dan UNICEF, pada tahun 2013 sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 16% diantaranya 2 lahir dengan Bayi Berat Lahir Rendah. Adapun persentase BBLR di negara berkembang adalah 16,5 % dua kali lebih besar dari pada negara maju (7%) (Putri, 2019). Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika Selatan (13,2%). Selain itu, Indonesia turut menjadi negara ke dua dengan prevalensi BBLR tertinggi diantara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina (21,2%) (Supiati, 2016).

Salah satu penyebab terbesar terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur sebelum usia kehamilan 37 minggu. Penyebab lain terjadinya BBLR seperti komplikasi kehamilan, akses yang tidak memadai ke perawatan prenatal, dan gizi buruk. Di sejumlah provinsi dengan prevalensi BBLR terbanyak, angka ibu hamil kurang gizi termasuk tinggi diatas rata-rata nasional yakitu 17,1%. di Maluku Utara, sepertiga ibu hamil kurang gizi. Di NTT sebesar 36,8% ibu hamil kurang gizi ( Harahap, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statististik Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, di Sumatera Utara angka kejadian BBLR

meningkat dari tahun 2020 sebanyak 1.399 kasus dan tertinggi pada Kabupaten Karo sebanyak 328 kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Herawati (2018) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru diperoleh hasil Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru (PMK) dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan nilai  $p$  value  $0,004 < (0,05)$  untuk hubungan pengetahuan dengan PMK dan  $p$ value  $0,000 < (0,05)$  untuk hubungan Sikap dengan PMK.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumiatik dan Rambe (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Bayi tentang Perawatan Metode Kanguru di Wilayah Kerja puskesmas Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara diperoleh hasil Ada hubungan signifikan antara Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sikap Tentang metode kanguru Di Puskesmas Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara (Sumiatik, 2020). Pada tahun yang sama, Adiana dkk (2021) melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik, pengetahuan, percaya diri dengan sikap perawat dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru memperoleh hasil bahwa sebagian besar usia 17-35 tahun 39 (65%), pendidikan D3 45 (75%), bekerja > 5 tahun 38 (63,3%), belum pelatihan 43 (71,7%), pengetahuan cukup 40 (66,7%), percaya diri 36 (60%) dan memiliki sikap baik 33 (55%) responden. Hasil analisis *Chi Square* menjelaskan bahwa ada hubungan antara usia perawat ( $p$  value=0,015), pelatihan PMK ( $p$  value=0,007) dan tidak ada hubungan antara pendidikan ( $p$  value=0,653), lama kerja ( $p$  =0,0095), pengetahuan ( $p$  value =

0,099) dan kepercayaan diri perawat ( $p$  value = 0,244) dengan sikap perawat dalam pelaksanaan PMK di RS Swasta Tipe C (Adiana, 2021).

Perawatan metode Kanguru merupakan salah satu metode yang terbukti dapat menurunkan kejadian infeksi, masalah menyusui dan meningkatkan kepuasan ibu serta meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi. Perawatan metode ini dapat dilaksanakan secara countinuos dan intermitten. PMK yang dilaksanakan secara terus menerus adalah perawatan yang di praktekkan selama 24 jam secara terus menerus. Sedangkan PMK intermitten dipraktekkan selama beberapa jam atau beberapa hari (Sofini, 2014).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan survey awal pada Bulan Agustus 2023 di Puskesmas Sidinginan, didapatkan data BBLR sebanyak 5 orang setiap bulannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba penginderaan. Penglihatan dan pendengaran merupakan sebagian besar sumber dari terbentuknya pengetahuan (Haryani, 2021); (Darsini, 2021).

### Definisi Perawatan Metode Kanguru

Perawatan metode kanguru (PMK) merupakan salah satu metode

perawatan BBLR dengan melakukan kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi. Metode ini mudah diaplikasikan dan berguna untuk membantu perkembangan kesehatan dan kesejahteraan BBLR (Azis, 2023). Metode kanguru merupakan alternatif pengganti inkubator yang efektif dan aman untuk perawatan BBLR terutama di negara berkembang.

Kelebihan metode kanguru efektif dalam memenuhi kebutuhan bayi yang mendasar dan utama yaitu kontak kulit bayi dengan kulit ibu dimana dari tubuh ibu bayi akan mendapatkan kehangatan yang akan berguna dalam menghindari bayi dari hipotermia, metode kanguru mempermudah pemberian ASI eksklusif, memberikan perlindungan dan menurunkan kejadian infeksi pada bayi serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. BBLR berisiko tinggi terjadinya cacat perkembangan saraf, penyakit kardiovaskular di usia dewasa dan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas neonatal (Kamila, 2020).

#### **Manfaat Perawatan**

Metode Kanguru Perawatan metode kanguru atau PMK memberikan berbagai manfaat. Selama pelaksanaan PMK pada BBLR memberikan manfaat yaitu suhu tubuh bayi lebih stabil, laju denyut jantung bayi relatif lebih stabil, pernapasan bayi menjadi lebih teratur dan dalam sehingga mengurangi kejadian apneu, peningkatan produksi ASI, kenaikan berat badan, berkurangnya risiko terjadi infeksi, dan berkurangnya hari rawat di rumah sakit. Penerapan PMK berpengaruh terhadap

peningkatan produksi ASI (Syamsu, 2013).

Peningkatan produksi ASI dapat terjadi dengan meningkatnya ikatan emosi antara ibu dengan bayi. Penelitian sebelumnya menunjukkan terjadinya peningkatan frekuensi menyusui dan durasi pemberian ASI eksklusif dari kontak kulit ibu dengan kulit bayi atau penerapan PMK.36 Di samping itu, stres yang sering dialami ibu-ibu yang bayinya dirawat di rumah sakit akan berkurang bila ibu diberi kesempatan mendekap bayinya dalam metode kanguru (Juliati, 2011).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi untuk melihat Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Sedinginan pada bulan Agustus sampai November 2023

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi BBLR yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi BBLR yaitu sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pengukuran. Data sekunder dikumpulkan dengan cara melihat rekam medis (*medical record*).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Pendidikan

Responden	f	%
<b>Usia/ Tahun</b>		
Dewasa awal (21-30 tahun)	43	86
Dewasa akhir (31-40 tahun)	7	14
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	2	4
SMA	45	90
Perguruan Tinggi	3	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 1 dapat dilihat data distribusi frekuensi responden berdasarkan usia mayoritas responden berada rentang usia 21-30 sebanyak 43 orang (86%), dan minoritas responden berada pada rentang 31-40 sebanyak 14

responden (14%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (90%), dan minoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Pengetahuan Ibu	f	%
<b>Baik</b>	5	11,1
<b>Cukup</b>	18	40,0
<b>Kurang</b>	27	48,9
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menjelaskan bahwa frekuensi responden pengetahuan ibu tentang pelaksanaan metode kanguru mayoritas responden berada

pada kategori kurang sebanyak 27 orang (48,9%) dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 5 orang (11,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Sikap Ibu	f	%
<b>Baik</b>	5	11,1
<b>Cukup</b>	20	40,2
<b>Kurang</b>	25	48,7
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menjelaskan bahwa frekuensi responden sikap tentang

pelaksanaan metode kanguru mayoritas responden berada pada

kategori kurang sebanyak 25 orang (48,7%) dan minoritas responden berada pada kategori selalu sebanyak 5 orang (11,1%)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru**

Metode Kanguru	f	%
Baik	8	16,2
Cukup	17	38,7
Kurang	25	44,1
Total	50	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang pelaksanaan metode kanguru mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 25 orang (44,1%) dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 8 orang (16,2%)

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru**

Pengetahuan Ibu	Metode Kanguru						Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	2	40	3	60	5	100	0,016
Cukup	2	20	5	28	11	52	18	100	
Kurang	1	5	12	45	14	50	27	100	

Berdasarkan uji *fisher's exact* di dapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru dengan nilai *Pvalue* 0,016.

**Table 6. Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru**

Sikap Ibu	Metode Kanguru						Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	1	20	4	80	5	100	0,006
Cukup	2	5	5	12	13	73	20	100	
Kurang	3	16	7	24	15	60	25	100	

Berdasarkan uji *fisher's exact* di dapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru dengan nilai *Pvalue* 0,006

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang pelaksanaan metode kanguru mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 27 orang dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 5 orang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan merupakan hasil 'tau', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Herawati (2018) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru diperoleh hasil Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan nilai p value  $0,004 < (0,05)$  untuk hubungan pengetahuan dengan PMK dan pvalue  $0,000 < (0,05)$  untuk hubungan Sikap dengan PMK [7]

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki ibu lebih banyak kurang, hal ini mungkin dikarenakan ibu kurang mendapat informasi tentang metode perawatan kanguru. Hal lain mungkin juga dikarenakan kurangnya minat atau keinginan ibu untuk mencari informasi dari media tentang bagaimana cara merawat bayinya dengan perawatan metode kanguru.

### Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sikap tentang pelaksanaan metode kanguru mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 25 orang (48,7%) dan minoritas responden berada pada kategori selalu sebanyak 5 orang (11,1%).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azhar, 2013)

Penelitian yang sama dilakukan oleh Sumiatik dan Rambe (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Bayi tentang Perawatan Metode Kanguru di Wilayah Kerja puskesmas Belongkut Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara diperoleh hasil ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap tentang metode kanguru di Puskesmas Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sikap ibu yang lebih banyak kurang mungkin dikarenakan pengetahuan yang kurang dari ibu. Hal lain penyebab sikap ibu kurang adalah dikarenakan ibu masih memiliki sikap setiap anak pasti dilahirkan sehat dan dapat bertumbuh secara alaminya seorang bayi. Sikap seperti ini yang membuat ibu kurang memiliki sikap yang baik terhadap perawatan bayinya.

### Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru dengan nilai  $P$ value 0,006.

Pada tahun yang sama, Adiana dkk (2021) melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik, pengetahuan, percaya diri dengan sikap perawat dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru memperoleh hasil bahwa sebagian besar usia 17-35 tahun 39, pendidikan D3 45, bekerja > 5 tahun 38, belum pelatihan 43, pengetahuan cukup 40, percaya diri 36 dan memiliki sikap baik 33 (55%) responden. Hasil analisis Chi Square menjelaskan bahwa ada hubungan antara usia perawat ( $p$  value=0,015), pelatihan PMK ( $p$  value=0,007) dan tidak ada hubungan antara pendidikan ( $p$  value=0,653), lama kerja ( $p$  =0,0095), pengetahuan ( $p$  value = 0,099) dan kepercayaan diri perawat ( $p$  value = 0,244) dengan sikap perawat dalam pelaksanaan PMK di RS Swasta Tipe C.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian adalah terdapat sebuah hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang penerapan perawatan metode kanguru. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang baik dari seseorang akan berdampak dari sikap yang ditimbulkannya sehari-hari. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pula kepada sikap ibu yang kurang dalam melakukan perawatan pada bayinya yang dalam hal ini adalah tentang perawatan metode kanguru

### KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang pelaksanaan perawatan metode kanguru mayoritas responden berada

pada kategori kurang sebanyak 27 orang dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 5 orang.

Sikap ibu tentang pelaksanaan perawatan metode kanguru mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 25 orang dan minoritas responden berada pada kategori selalu sebanyak 5 orang.

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru dengan nilai  $P$ value 0,006.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perawatan metode kanguru pada ibu yang memiliki bayi. Ibu juga diharapkan dapat lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang baik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data atau informasi untuk melakukan penyuluhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, N. K., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2021). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Kepercayaan Diri Dengan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Di RS Swasta Tipe C. *Jurnal Surya Muda*, 3(2), 133-146.
- Amalia, R. F., & Handayani, W. L. (2021). Paritas Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(1), 92-103.
- Azis, R. M., Nurhanifah, T. N., & Jona, R. N. (2023). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR: The Effectiveness of the Kangaroo Method Using Fingers for



- Body Weight and Temperature of LBW. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 5(1), 55-66.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Ferinawati, F., & Sari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Health Care Technology and Medicine*, 6(1), 353-363.
- Hanum, H., & Wibowo, A. (2016). Pengaruh paparan asap rokok lingkungan pada ibu hamil terhadap kejadian berat bayi lahir rendah. *Jurnal Majority*, 5(5), 22-26.
- Harahap, R. F., Simanuntak, R., Silalahi, R. D., & Marbun, L. R. (2023). Pengaruh Kangaroo Mother Care terhadap Kualitas Tidur BBLR di RS Elpi Al Aziz Rantau Prapat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 595-600.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2018). Bayi berat lahir rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97-104.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 85-91.
- Juliastuti, R. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Kamila, L., & Elisa, F. (2020). Perawatan Metode Kanguru (PMK) Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Prematur. *Jurnal Soshum Insentif*, 92-98.
- Lestari, E. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Anemia Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Dustira Cimahi Tahun 2018. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 161-171.
- Merdekawati, D. (2017). Pengaruh Pengajaran Metode Kanguru Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi BBLR. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(3), 265-271.
- Putri, A. W., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 55-62.
- Putri, A. W., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 55-62.
- Setiawan, A., Lipoeto, N. I., & Izzah, A. Z. (2013). Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 34-37.
- Sofiani, F., & Asmara, F. Y. (2014). Pengalaman ibu dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) mengenai pelaksanaan perawatan metode kanguru (PMK) di rumah. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 2, No. 2).
- Sumiatik, S., & Rambe, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Bayi tentang Perawatan Metode Kanguru. *Jurnal Kebidanan Flora*, 13(2), 33-43.